

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA NOVEL *KEPUNAN* KARYA BENNY ARNAS

Fegi Eli Hastuti

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

ABSTRACT

*This research aimed to describe the types and purposes of illocutionary speech acts in the *Kepunan* novel written by Benny Arnas. The method used in this research was descriptive qualitative. The data in this study were utterances between characters that contain illocutionary speech acts. The data source was a novel entitled *Kepunan* by Benny Arnas. The data collection stage employed the attentive observation method with advanced techniques of note-taking. The data analysis method were the pragmatic matching method with the determining element sorting technique. The data were presented informally. This research revealed that there were 5 types of illocutionary speech acts, including assertive types, directive types, commissive types, expressive types, and declarative types. Second, there were 15 purposes of illocutionary speech acts including the intent to inform, the intent to complain, the intent to state, the intent to claim, the intent to boast, the intent to command, the intent to prohibit, the intent to advise, the intent to request, the intent to promise, the intent to swear, the intent to threaten, the intent to apologize, the intent to condolences, the intent of naming, and the intent of sentencing.*

Keywords: *Speech act, Illocutionary, Novel, Kepunan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan maksud tindak tutur ilokusi pada novel *Kepunan* karya Benny Arnas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan antar tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber datanya berupa novel berjudul *Kepunan* karya Benny Arnas. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu. Penyajian data disajikan secara informal. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi meliputi jenis asertif, jenis direktif, jenis komisif, jenis ekspresif dan jenis deklaratif. Kedua, terdapat 15 maksud tindak tutur ilokusi meliputi maksud memberitahu, maksud mengeluh, maksud menyatakan, maksud mengklaim, maksud membanggakan, maksud memerintah, maksud larangan, maksud menasehati, maksud meminta, maksud berjanji, maksud bersumpah, maksud mengancam, maksud meminta maaf, maksud belasungkawa, maksud menamai dan maksud menjatuhkan hukuman.

Kata kunci : *Tindak tutur, Ilokusi, Novel, Kepunan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat paling efektif dan sederhana yang digunakan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan manusia lain. Dalam berbahasa seseorang harus memperhatikan konteks bahasa agar dapat memahami maksud suatu kalimat atau ujaran dengan jelas.

Kegiatan berkomunikasi sering terjadi di lingkungan masyarakat, dalam berkomunikasi tentunya penutur mempunyai maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya. Dalam proses komunikasi ataupun tindak tutur untuk menyampaikan maksud sebuah tuturan dapat dilakukan bermacam upaya agar pesan yang disampaikan penutur dapat dipahami oleh mitra tutur.

Dalam mengamati tindak tutur dan situasi tuturan kita dapat juga memanfaatkan bidang sastra yaitu novel. Sebagai tulisan fiksi, novel menunjukkan jalan cerita melalui percakapan antar tokoh. Percakapan dalam novel merupakan bentuk tindak tutur dalam situasi atau posisi ujaran tertentu. Percakapan dalam novel biasanya terinspirasi dari komunikasi sehari-hari sehingga mudah dipahami pembacanya.

Penelitian ini menggunakan novel *Kepunan* karya Benny Arnas sebagai objek penelitiannya. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh PT Grasindo pada Desember, 2016. Benny Arnas lahir di Lubuklinggau, Sumatera Selatan, 8 Mei 1983. Ia mulai menulis sastra pada tahun 2008 ketika berusia 25 tahun, selain menjadi penulis ia mengampu Linggau *Writing Class* di tanah kelahirannya, Lubuklinggau.

Novel *Kepunan* karya Benny Arnas bercerita tentang kisah perjuangan para Griliyawan daerah Binjai, Sumatra Utara untuk melawan penjajah. Tokoh Aku yang kembali menceritakan kisahnya kepada sang cucu dari anak sahabat Indo-Belandanya. Tokoh Aku merupakan anggota keluarga pesirah yaitu orang yang mempunyai kewenangan untuk memerintah beberapa desa pada jaman penjajahan Belanda, tokoh Aku mempunyai kesempatan bersekolah dengan anak-anak keturunan Indo-Belanda, sehingga Aku banyak mencuri ilmu untuk membantu perjuangan warga Binjai melawan Belanda. Terjadinya perang gerilya yang menjadikan Bukit Hutan Perawan sebagai barak, mengisahkan pejuang-pejuang perempuan dengan kesaktian yang melampaui logika, skandal asmara antarmenir yang menimbulkan kekacauan tatanan (pemikiran) masyarakat, dan buah pemikiran dan nasihat kehidupan pada anak perempuan yang keluar garis kelaziman.

METODE PENELITIAN

Sudaryanto (2015: 9) memaparkan metode dan teknik merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain, keduanya adalah cara dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sudaryanto, (2015) memaparkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya.

Sugiyono, (2017:35-36) memaparkan metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

PEMBAHASAN

Jenis Tindak Tutur Ilokusi pada Novel *Kepunan* karya Benny Arnas

Berdasarkan analisis data, sekurang-kurangnya ditemukan lima jenis ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas. Lima jenis ilokusi tersebut antara lain adalah asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Ilokusi asertif ditemukan 37 data, ilokusi direktif 33 data, ilokusi komisif ditemukan sekian data, ilokusi ekspresif sekian data, ilokusi deklaratif sekian data.

Asertif

Ilokusi asertif yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*), membanggakan, memberitahukan dan menuntut.

Data ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam asertif berjumlah 37 data. Dalam paparan ini penulis hanya akan memaparkan sampel berupa 12 data. Berikut disajikan beberapa sample data asertif yang dapat kita lihat pada data 004- 016.

Data 004 :

Aku: “Siapa yang menulis ini? Mengapa Mengapa baru sekarang Ayah menunjukkan cerita-cerita karangan Oma?”

Ayah : “Ayah tidak tahu kalau isi tas buluk mendiang Oma di atas lemari tua di dekat meja makan adalah karangan-karangan sahabatnya itu. Ayah baru menemukannya ketika kemarin membereskan dapur. “

Aku : “Karangan-karangan sahabatnya?”

Ayah: “*Di sudut kiri setiap lembarnya tertera nama pengarangnya. Dan bukan nama Omamu, tapi nama temannya.*” (*Kepunan :13*)

Konteks: Aku membaca karangan milik Omanya yang diberikan oleh Bapak.

Tuturan pada data 004 diatas menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud memberitahu. Penanda asertif ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh Bapak, *Di sudut kiri setiap lembarnya tertera nama pengarangnya. Dan bukan nama Omamu, tapi nama temannya.*

Data 005:

Emma : “Bisakah kita kembali pada topik awal?” sedikit berteriak

Fleur : “Tentang Ronald?”

Emma : “*Hari Minggu sore dia akan ke rumahku.*”

Julia : “Ronald?” mata berbinar-binar. (*Kepunan :102*)

Konteks: saat dikelas, pembicaraan tentang adik kandung Genhever Lock terpotong karena pembicaraan tentang keinginan Julia bersekolah di sekolah umum.

Tuturan pada data 005 diatas menunjukkan tindak tutur ilokusi aserti dengan maksud memberitahu. Penanda asertif ditandai dengan tuturn yang disampaikan oleh Emma, *Hari Minggu sore dia akan ke rumahku.*

Komisif

Data ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam komisif berjumlah 7 data . Berikut disajikan beberapa data asertif yang dapat kita lihat pada pada data 050-057

Data 050 :

Ronald; “*Nanti kita lanjutkan, Siapkan diri kalian, Nona. Aku penasaran dengan pendapat kalian tentang siapa yang lebih baik antara Fumimaro atau Tojo yang baru saja menggantikannya?*”

(*Kepunan :127-128*)

Konteks: Minggu sore, Ronald datang ke rumah Emma untuk bertamu sekaligus merayakan ulangtahun Emma. Di rumah Emma, Ronald bertemu dan berbincang dengan teman-teman Emma, namun Ronald tidak bisa berlama-lama disana.

Tuturan pada data 050 diatas menunjukkan ilokusi komisif dengan maksud berjanji, penanda komisif ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh Ronald, *Nanti kita lanjutkan.*

Ekspresif

Data ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam ekspresif berjumlah 5 data . Berikut disajikan beberapa sample data asertif yang dapat kita lihat pada data 058-062

Data 058:

Zahra: “Apakah kalian tidak menangkap kabar di kedai Wak Sirah di simpang Tamangan? Di jurang simpang Silungkang tu, ditemukan dua laki-laki dan seorang perempuan tewas.”

Aku: “*Innalillahi...*” (*Kepunan: 45*)

Konteks: seminggu setelah kepergian Kak Sultan dan keluarganya, terdengar kabar bahwa mobil yang dibawa keluarga Kak Sultan masuk jurang.

Tuturan pada data 058 diatas menunjukkan ilokusi ekspresif dengan maksud belasungkawa, penanda ekspresif ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh oleh Aku, *Innalillahi...*”

Data 059:

Emma: “Bagaimana kalian lupa kalau tiap 23 Maret aku akan merayakan ulang tahunku!”
 Aku dan Fleur: “maafkan kami Emma.”

Emma: “*Ya, aku memaafkan.* Kalian juga tidak perlu membawa kado besok karena kehadiran Ronald menurutku jauh lebih dari cukup!” (*Kepunan 103*)

Konteks: saat kelas usai, seuma anak bersepakat untuk minum teh di rumah Emma, namun mereka lupa bahwa jamuan teh itu merupakan perayaan ulang tahun Emma.

Tuturan pada data 059 diatas menunjukkan ilokusi ekspresif dengan maksud meminta maaf dan memaafkan, penanda ekspresif ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh oleh Emma, *Ya, aku memaafkan.*

Deklaratif

Data ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam deklaratif berjumlah 2 data. Berikut disajikan beberapa sample data asertif yang dapat kita lihat pada 063-064. Tindak tutur deklaratif yang ditemukan bermaksud menamai. Jenis tindak tutur deklaratif menamai bisa dilihat dari data berikut ini :

Data 063:

Mister Lock: “Tapi, beberapa penjaga dengan jelas mengenal wajah seorang *perempuan yang mereka sebut Nenek Pemarah dari Dusun Binjai* yang memimpin penyerangan lima pos kami di Pulopanggung. Ibumu memimpin para gerilyawan itu malam tadi.”

Pasukan: “Ya, Mister! Kami benar-benar melihat nenek itu. Dia memimpin penyerangan itu. Para gerilyawan membakar barak. Bahkan, jelang dini hari tadi, kami dapat kabar ada dua penjaga gudang kopi di Tanjung Sanai yang terbunuh oleh seorang perempuan yang ciri-cirinya sama dengan ibu pesirah ini.” (*Kepunan: 198*)

Konteks: pagi hari Genhever Lock mendatangi rumah Aku dan menyampaikan bahwa Nek Jo memimpin pasukan grilyawan untuk menyerang pos Belanda dan menewaskan 2 penjaga.

Tuturan pada data 063 diatas menunjukkan ilokusi deklaratif dengan maksud menamai, penanda deklaratif ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh Genhever Lock, *perempuan yang mereka sebut Nenek Pemarah dari Dusun Binjai*

Maksud Tindak Tutur Ilokusi pada Novel *Kepunan* karya Benny Arnas

Berdasarkan reduksi data peneliti menemukan 15 (lima belas) maksud tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Kepunan* karya Benn Arnas. Maksud dari tindak tutur tersebut berupa; maksud memberitahu, maksud mengeluh, maksud menyatakan, maksud mengklaim, maksud membanggakan, maksud memerintah, maksud larangan, maksud menasehati, maksud meminta, maksud berjanji, maksud bersumpah, maksud mengancam, maksud meminta maaf, maksud belasungkawa, maksud menamai dan maksud menjatuhkan hukuman.

Maksud Memberitahu

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud memberitahu terdapat 21 data . dalam paparan ini penulis hanya akan memaparkan 4 data. Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 001-004

Data 001:

Aku: “Siapa yang menulis ini? Mengapa Mengapa baru sekarang Ayah menunjukkan cerita-cerita karangan Oma?”

Ayah: “Ayah tidak tahu kalau isi tas buluk mendiang Oma di atas lemari tua di dekat meja makan adalah karangan-karangan sahabatnya itu. Ayah baru menemukannya ketika kemarin membereskan dapur. “

Aku: “Karangan-karangan sahabatnya?”

Ayah: “*Di sudut kiri setiap lembarnya tertera nama pengarangnya. Dan bukan nama Omamu, tapi nama temannya.*” (Kepunan :13)

Pada data 001, terdapat tuturan yang dituturkan oleh Ayah dengan maksud memberitahu anaknya bahwa karangan yang saat ini ia baca bukanlah buku karangan Omannya, namun karangan tersebut merupakan karangan sahabat Oma. Ayah mengetahuinya karena di setiap sudut kiri terdapat nama pengarangnya, dan bukan nama Oma melainkan nama sahabat Oma. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan modus kalimat berita untuk memberitahu karangan tersebut merupakan karangan teman Omanya yang namanya tertulis di setiap pojok kiri karangan.

Maksud Mengeluh

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud mengeluh terdapat 6 data. Dalam pemaparan ini penulis hanya memaparkan 2 data. Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 005-006:

Data 005:

Aku: “Paman menyuruhku begitu, Mak! Katanya Kak Johan itu ustadz!”

Umak: “Cobalah melihat pamanmu dengan cara yang lain, Nak, Paling tidak, jangan selalu membicarakannya dengan muka cemberut.”

Aku: “*Paman memang menjengkelkan, Mak.*” tukasku (Kepunan : 31)

Pada data 005 terdapat tuturan yang dituturkan oleh Aku dengan maksud mengeluh. Aku dan Umak membicarakan panggilan apa yang cocok untuk kak Johan, kemudian Paman Lubis menyuruhnya memanggil ustadz padahal menurut Aku Kak Johan bukanlah seorang ustadz. Aku merasa kesal mengeluhkan sikap Paman Lubis yang menurutnya selalu menjengkelkan dan mengatur segala urusan Aku. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan modus kalimat berita untuk mengeluhkan sikap paman Lubis.

Maksud Menyatakan

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud menyatakan terdapat 12 data. Dalam pemaparan ini penulis hanya memaparkan 3 data. Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 007-009:

Data 007:

Umak: “*Mengarang itu bid’ah*, tidak ada yang mengarang di zaman Rasulullah.”

Nek Jo: “Lubis, Lubis !

Aku: “Ada alasan lain, Nek.”

Umak: “Lubis tak ingin putriku jadi seperti Syamsi, Mak.” *Kepunan : 190)*

Pada data 007 terdapat tuturan yang dituturkan oleh Umak dengan maksud menyatakan. Nek Jo menanyakan alasan Paman Lubis tidak menginginkan Aku menjadi pengarang, kemudian Umak menyampaikan alasannya. Menurut paman Lubis, mengarang itu bid’ah karena tidak ada orang yang mengarang di zaman Rasulullah. Semua yang dilakukan tanpa ajaran dari Rasulullah berarti bid’ah. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan

modus kalimat berita untuk menyatakan alasan Paman Lubis melarang Aku menjadi pengarang, karena mengarang itu bid'ah.

Maksud Mengklaim

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud mengklaim terdapat 2 data. Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 010-011

Data 010:

Umak : “Kau masih mengaji kan?” Kau seharusnya sudah menghafal juz dua tujuh bulan ini kan? Ingat, waktumu tak banyak! Tinggal beberapa hari lagi.

Aku: “*Aku sudah hafal juz dua tujuh sejak dua pekan lalu, Mak,*”

Umak: “Kau memang anak teladan,Nak.” (*Kepunan:66*)

Pada data 010, terdapat tuturan yang dituturkan oleh Aku dengan maksud mengklaim. Saat Aku menunjukkan nilai raportnya, Umak mengingatkan agar Aku untuk tidak hanya pintar di ilmu duniawi namun juga harus pintar di ilmu agama. Aku mengklaim dirinya sudah menyelesaikan hafalan bulan ini sejak dua minggu yang lalu. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan modus kalimat berita untuk mengklaim bahwa ku tak hanya pandai di pelajaran biasa namun juga cukup pandai dalam ilmu agama karena sudah berhasil menghafal juz ke 27.

Maksud Larangan

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud melarang atau larangan 6 data . Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 034-039.

Data 034 :

Aku : “Apakah ada orang yang takut mati?”

Kak Johan : “Artinya akidahmu belum mantap!” “Sebagaimana amanah Paman Lubis, *jangan kau terlalu asyik belajar dengan Fleur dan kawan-kawan Belanda-mu itu. Nanti alih-alih menjadi pandai, kau malah murtad.*” (*Kepunan : 82*)

Pada data 033, terdapat tuturan yang dituturkan oleh Kak Johan dengan maksud melarang. Setelah mendoakan paman Lubis, Aku dan Kak Johan merapikan rumah. Kak Johan setuju dengan nasihat almarhum Paman Lubis yang melarang Aku terlalu asyik belajar dengan teman Belandanya karena bisa mempengaruhi akidah. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan modus kalimat perintah berupa larangan agar Aku tidak asyik belajar dengan teman sehingga melupakan akidahnya.

Maksud Menasehati

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud menasehati terdapat 5 data. Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 040-044

Data 040 :

Aku: “Tapi aku yakin kalau itu benar!”

Kak Johan : “*Apapun itu, kita sebaiknya tabayyun.*”

Aku : “*Karena itulah makanya Kakak harus cari tahu!*”

(*Kepunan :51*)

Pada data 040, terdapat tuturan yang dituturkan oleh kak Johan dengan maksud menasehati. Sepanjang jalan Aku terus menceritakan bahwa Tuan Ruud sering menilap uang pekerja. Namun

karar tersebut belum diketahui kebenarannya. Kak Johan menasehati agar setiap apapun yang kita dengar harus kita cari tahu dulu kebenarannya sebelum ikut menyebarkan kabar yang belum pasti. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan modus kalimat perintah berupa menasehati agar mencari tahu kebenaran sutau kabar sebelum menyebarkannya karenaa bisa menimbulkan fitnah jika memaang kabar tersebut tidak benar.

Maksud Menjatuhi Hukuman

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang termasuk kedalam maksud menjatuhi hukuman terdapat 1 data. Berikut disajikan beberapa data yang dapat kita lihat pada data 059

Data 059:

Mister Lock : “*Kami akan menahan kalian, termasuk kau, Pesirah!*”

Aku: “Bapak bukan Pesirah!” teriakku. “Paman Lubis yang pesirah!” (*Kepunan :199*)

Pada data 059, terdapat tuturan yang dituturkan oleh 059 dengan maksud menjatuhi hukuman. Pagi hari Mister Lock mendatangi kediaman Aku karena Nek Jo diduga menjadi pemimpin penyerangan yang menewaskan 2 penjaga. Mister Lock datang untuk menghukum keluarga Aku. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan tuturan langsung literal dengan modus kalimat berita untuk menjatuhi hukuman kepada keluarga Aku karena dianggap memimpin penyerangan.

SIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran mengenai penelitian Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Kepunan* karya Benny Arnas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan berupa jenis tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif banyak ditemukan karena novel *Kepunan* karya Benny Arnas bercerita tentang peristiwa sejarah perjuangan masyarakat Musirawas melawan penjajah, sehingga tindak-tindak tutur yang dipakai berupa tindak tutur yang sifatnya menceritakan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Selain jenis tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan berupa jenis tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif sedikit ditemukan karena dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas, semua masyarakat Musirawas tidak mempunyai kekuatan ataupun wewenang untuk mengubah keadaan hanya dengan ucapan mereka.

Kedua, maksud tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan berupa maksud memerintah. Maksud memerintah paling banyak ditemukan karena novel *Kepunan* karya Benny Arnas menceritakan potret kehidupan sosial dimana terdapat kelas sosial tinggi (Orang tua, Pesirah, Pemimpin pasukan) dan kelas sosial rendah (Anak, Pribumi, Pasukan). Dengan perbedaan kelas sosial ini mengakibatkan banyaknya tuturan yang bermaksud direktif dari kelas sosial tinggi ke kelas sosial rendah.

Setelah melakukan penelitian Tindak Tutur Ilokusi pada Novel *Kepunan* kaya Benny Arnas, sesuai dengan rumusan masalah dan beberapa kesimpulan. Penulis mencoba memberikan saran untuk pembaca dan peneliti lainnya yang ingin meneliti di ranah pragmatik sebagai berikut:

Pertama, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori jenis tindak tutur menurut Searle dalam (Tarigan, 2009:42) dan menggunakan Novel *Kepunan* kaya Benny Arnas, sebagai objek penelitian. Bagi peneliti lain dapat menggunakan teori dari ilmuwan lain dan juga dapat menggunakan objek penelitian yang lain.

Kedua, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada jenis dan maksud tindak tutur ilokusi. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini dengan pembahasan yang lebih luas seperti tindak tutur lokusi, tindak tutur perlokusi, prinsip kerjasama, maksim dan kesantunan berbahasa.

Ketiga, bagi pembaca yang berminat melakukan penelitian sejenis dapat mempelajari dan memperdalam materi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam penelitian ini dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- George Yule. (1996). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) Research and Development (R&D)*". Bumi Aksara.
- Wiyatami. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka.